



Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai Variabel Intervening

Sekar Widi Asih[✉], Muhammad Khafid

DOI: 10.15294/eeaj.v9i1.42349

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juli 2020
Disetujui: 5 September 2020
Dipublikasikan:
30 Oktober 2020

Keywords

Financial Knowledge,
Financial Attitude,
Income, *Personal Financial Management Behavior*
Locus of Control

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* terhadap *personal financial management behavior* baik secara langsung maupun melalui *locus of control* sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sejumlah 920 mahasiswa dan sampel sejumlah 279 mahasiswa yang dihitung berdasarkan rumus slovin dengan teknik *incidental sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* (2) ada pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* terhadap *locus of control* (3) ada pengaruh positif *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* (4) tidak ada pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*.

Abstract

The purpose of this research is to know whether there is influence of financial knowledge, financial attitude and income on personal financial management behavior either directly or through locus of control as mediation variable. The population of this research is the students of Faculty of Economics Universitas Negeri Semarang in the year 2016 amounted 920 and sampling of 279 students based on Slovin's formula with incidental sampling technique. This study used a quantitative approach and the method of collecting data by using questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis, path analysis and sobel test. This research conclude that (1) there is a positive influence of financial knowledge, financial attitude, income and locus of control on personal financial management behavior (2) there is a positive influence of financial knowledge, financial attitude and income on locus of control (3) there is a positive influence of financial knowledge and financial attitude toward personal financial management behavior through locus of control (4) there is no influence of income toward personal financial management behavior through locus of control.

How to Cite

Asih, Sekar Widi & Khafid, Muhammad. (2020). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748-767.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: sekarwidiasih51@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa berbagai perubahan dan kemajuan dalam segala bidang, baik dalam hal teknologi, informasi, kesehatan, pendidikan, termasuk dalam hal perekonomian. Mudahnya akses untuk memperoleh barang dan jasa pemuas kebutuhan, membuat manusia dengan berbagai kebutuhan dan keinginannya menjadi semakin konsumtif dan tidak rasional dalam membelanjakan uang. Selain dituntut untuk bekerja guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan, manusia juga harus mempunyai kemampuan finansial untuk mengelola pendapatan dan keuangannya agar dapat digunakan secara efektif dan tepat guna. Manusia harus mampu memilih dan menentukan skala prioritas dari barang-barang yang akan dibeli sehingga semua kebutuhannya dapat terpenuhi.

Seperti yang diketahui, dampak perkembangan zaman tersebut juga berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya. Geotimes (2018) menyatakan hasil riset LIPI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 106 negara yang dijadikan sampel dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dalam perilaku konsumtifnya. Sebagian besar masyarakat sebenarnya membeli banyak produk yang tidak direncanakan sebelumnya, dimana sekitar 74% dari semua keputusan pembelian dibuat di toko. Keputusan pembelian tersebut biasanya bukan didasarkan pada kebutuhan, namun karena keinginan terhadap produk atau merek tertentu (Triwidisari, Ahmad, & Muhsin, 2017).

Perkembangan zaman tersebut juga berdampak pada pemanfaatan internet yang awalnya hanya digunakan untuk mengonsumsi konten, berita dan hiburan seiring perkembangannya internet ini dimanfaatkan untuk kegiatan berbelanja. Menurut survei APJII 2018 yang dikutip dari CNN Indonesia (2018), Internet telah mengambil peran signifikan

dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penetrasi internet di Indonesia telah melampaui 50% dari total penduduk. Dari total 262 juta jiwa, sebanyak 143,26 juta orang diperkirakan telah menggunakan internet, dan dari seluruh pengguna internet tersebut sekitar 49% berasal dari kalangan milenial. Penggunaan internet disini bukan hanya untuk komunikasi atau mengonsumsi konten tetapi juga untuk melakukan berbagai jenis transaksi mulai dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan, hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Dengan kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian di internet, generasi milenial semakin leluasa untuk berbelanja dan memenuhi keinginannya untuk membeli sesuatu yang sifatnya hanya untuk kesenangan atau diluar kebutuhan. Budaya digital dan penggunaan internet untuk transaksi ini membuat generasi milenial sangat konsumtif.

Mahasiswa sebagai generasi milenial merupakan komponen dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan sebagai *agent of change* turut berperan dalam membawa perubahan dalam segala bidang termasuk dalam hal perekonomian. Mahasiswa yang rata-rata berusia antara 20-30 tahun berada pada masa dimana ia harus mulai membangun landasan keuangan dan *financial habit* (Subiaktono, 2013). Masa ini merupakan masa peralihan dari yang diatur oleh orang tua menjadi mandiri dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang rata-rata baru memulai mengelola keuangannya sendiri akan sering mengalami permasalahan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena mahasiswa sendiri belum memperoleh pendapatan secara pribadi, pemasukannya hanya berasal dari orang tua maupun beasiswa, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya

Menurut Karyanto dalam Finance.detik.com (2018), menyatakan kunci untuk mengelola keuangan pribadi adalah kemampuan kita membagi porsi sesuai anggaran dan prioritas, rumus pembagian tiga jurus anggaran ini adalah 50-30-20. Secara detail maksud dari pembagian tersebut yaitu, 50% untuk pengelu-

aran wajib dan fleksibel, 30% untuk untuk tabungan, dan 20% untuk biaya rekreasi seperti jalan-jalan, belanja baju dan *entertainment* lainnya. Pada kenyataannya, mahasiswa belum dapat membuat anggaran seperti itu, dan mereka mengeluarkan uang sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Keputusan pengeluaran atau pembelian tersebut merupakan keputusan yang tidak rasional karena tidak ada pemahaman tentang masalah kebutuhan sehingga pembelian suatu barang hanya didasarkan karena keinginan (Khotimah, Khafid, & Pujiati, 2016). Situasi ini membuktikan bahwa mahasiswa belum mempunyai kemampuan untuk merencanakan keuangan.

Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena adanya kesulitan yang sering dihadapi oleh mahasiswa, yaitu kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi (Haning, 2012). Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tuanya tergantung dari perilaku masing-masing. Menurut Suryanto (2017), ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta uang kiriman tambahan. Namun ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi.

Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan atau menggunakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini dapat menyebabkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang buruk. Mahasiswa yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan memiliki kemungkinan melakukan kesalahan pengelolaan keuangan yang semakin besar. Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dalam membelanjakan uangnya setiap hari, akan mengalami masalah keuangan yang kompleks. Untuk itu perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, agar mahasiswa dapat

membuat penentuan keuangan (*financial setting*) mengenai pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Pemilihan penentuan keuangan yang buruk akan berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Untuk itu itu, perlu adanya perilaku manajemen keuangan yang baik untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, khususnya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2016 atau semester enam. Mahasiswa tersebut dirasa sudah mendapatkan pengetahuan keuangan lebih banyak dibanding mahasiswa lainnya. Mahasiswa semester enam biasanya berumur antara 18 sampai 21 tahun dan rata-rata telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 sks. Mahasiswa semester enam telah menyelesaikan mata kuliah Manajemen Dasar/Pengantar Manajemen, Pengantar Akuntansi, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Investasi. Idealnya dengan kondisi tersebut, mahasiswa semester enam telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan, sehingga memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mereka dapat mengatur antara uang yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa, maka akan baik pula perilaku keuangan mereka.

Pada kenyataannya, menerapkan *personal financial management behavior* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan masih belum tergolong baik. Mahasiswa memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah serta tidak memiliki perencanaan keuangan sehingga terjadi pemborosan karena pengeluaran yang tidak dikendalikan.

Fenomena yang terjadi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ditemukan melalui observasi awal menggunakan angket dengan jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 yang

dilakukan pada 20-21 Desember 2018. Hasil observasi untuk penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan uang saku mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 diluar kebutuhan makan, sebagian besar digunakan untuk kebutuhan lain seperti nonton bioskop, jalan-jalan dan membeli baju yaitu sebesar 51,05%. Dan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah hanya sebesar 26,75%

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa anggaran mahasiswa untuk kebutuhan kuliah lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhan lain-lain. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa makan, mahasiswa menghabiskan uangnya untuk bersenang-senang daripada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan yang merupakan investasi untuk masa depan. Dalam hal ini pengeluaran untuk makan tidak dihitung karena pengeluaran tersebut dianggap kebutuhan pokok yang memang harus dipenuhi setiap individu, dan hasil observasi diketahui bahwa rata-rata konsumsi kebutuhan pokok mahasiswa fakultas ekonomi sebesar Rp 460.000 per bulan seperti tercantum dalam lampiran, dan merupakan angka yang umum untuk tingkat kebutuhan pokok.

Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa mahasiswa kebanyakan tidak membuat anggaran pengeluaran dan belanja untuk pengeluaran setiap bulannya. Mahasiswa juga tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan belanja baik harian maupun bulanan, serta tidak menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *personal financial management behavior* yang kurang baik sehingga terdapat fenomena gap antara kondisi ideal dengan kenyataan yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji mengapa hal tersebut dapat terjadi baik secara teoritis maupun empiris.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 yang menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah hasil dari intensi atau niat, sebagai variabel antara dari sikap

ataupun variabel lainnya yang mempengaruhi. Intensi atau niat ini adalah kesungguhan seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Kristiadi, Sudarma, & Khafid, 2016). Ada empat komponen dalam *theory of planned behavior* ini, yaitu: intensi atau niat (*intention*), sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Kurniawan, Khafid, & Pujiati (2016) menyatakan bahwa *theory of planned behavior* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang, dan teori ini diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku. Selain *theory of planned behavior* penelitian ini juga menggunakan teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura tahun 1986. Teori belajar sosial ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengabstraksikan informasi dari perilaku orang lain, mengambil keputusan mengenai perilaku mana yang akan ditiru kemudian melakukan perilaku-perilaku yang telah dipilih itu. Berdasarkan teori ini ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan belajar dan peristiwa-peristiwa batiniah (Bandura, 1986 dalam Kardi, 1997).

Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi *personal financial management behavior* yaitu: *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *locus of control*. *Personal financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). *Personal financial management behavior* adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Seseorang yang mempunyai *personal financial management behavior* yang baik akan dapat mengendalikan keuangannya agar tetap stabil dan tidak menghadapi permasalahan yang krusial. Seseorang yang memiliki *personal financial management behavior* yang baik ini cenderung akan membuat perencanaan anggaran, menghemat pengeluaran dan mengontrol

keadaan keuangan.

Faktor yang mempengaruhi *personal financial management behavior* adalah *financial knowledge* (pengetahuan keuangan). *Financial knowledge* adalah kompetensi untuk melakukan tindakan rasional, penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan yang diinformasikan (Amanah, Rahadian, & Iradianty, 2016). Pengetahuan keuangan sendiri dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew & Linawati, 2014). Pengetahuan seseorang tentang keuangan pribadi (melek finansial) berpengaruh pada perilaku keuangan (Sabri, Macdonald, Masud, & Paim, 2008). *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan membuat individu semakin bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapinya. Kurangnya pengetahuan keuangan akan menghambat seseorang dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan yang harus dilakukannya. Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*) yang semakin baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018), Sulistiani & Setiyani (2017), Mien & Thao (2015) serta penelitian Amanah et al. (2016) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Herdjiono & Damanik (2016), Kholilah & Iramani (2013), Lianto & Elizabeth (2018), Dwiastanti (2017), serta penelitian yang dilakukan Yap, Komalasari, & Hadiansah (2016) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Faktor lain yang mempengaruhi *personal financial management behavior* adalah *financial attitude* (sikap keuangan). Pankow (2012), mendefinisikan *financial attitudes* se-

bagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. *Financial attitude* juga merupakan persepsi terhadap pentingnya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Parahiyangan (2013), *personal financial management behavior* yang baik dan tepat bisa dimulai dengan mengaplikasikan *financial attitude* yang baik dan tepat pula. Sehingga *financial attitude* berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur keuangan. Apabila *financial attitude* atau penilaian seseorang terhadap keuangan baik maka *personal financial management behavior* yang dimiliki juga baik, sebaliknya jika *financial attitude* atau penilaian keuangan yang dimiliki rendah maka *personal financial management behavior* yang dimiliki juga rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanah et al. (2016), Herdjiono & Damanik (2016) dan Dwiastanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Lianto & Elizabeth (2018) menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Income (pendapatan) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* adalah laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan (Kholilah & Iramani, 2013). Dengan *income* yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajiban-kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat *income* seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan cenderung semakin bertanggungjawab dengan pendapatan yang dikelolanya sehingga *personal financial management behavior* yang dimiliki pun semakin baik. Sebaliknya semakin rendah *income* seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan berkemungkinan lebih besar untuk lari dari tanggungjawabnya sehingga *personal financial management behavior* yang dimilikinya pun semakin buruk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Lianto & Elizabeth (2018) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) dan Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Selain tiga faktor yang telah disebutkan diatas, diantaranya *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *income*, ada satu faktor lain yang juga akan dikaji dalam penelitian ini yaitu *locus of control*. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* diartikan sebagai persepsi atau cara pandang seseorang mengenai hal-hal yang memicu keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan pekerjaannya (Robbins & Judge, 2008). Dalam penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani (2013) dan Dwiastanti (2017), yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Amanah et al. (2016) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2006). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Sedangkan *locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk *locus of control* yang baik pula. Orang tersebut akan mengontrol diri untuk selalu mengambil keputusan yang tepat dan

cermat sesuai dengan pengetahuan mereka. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki.

Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwiastanti (2017) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control*. Orang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan terdorong untuk memiliki *locus of control* yang baik pula. Orang tersebut akan mengontrol diri untuk selalu memiliki perasaan untuk selalu melakukan kegiatan keuangan yang tidak merugikan.

Oleh karena itu semakin baik *financial attitude* yang dimiliki individu maka akan semakin kuat pula *locus of control* individu untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku keuangan ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Sehingga apabila semakin baik tingkat *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki.

Income merupakan jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Jumlah pendapatan atau *income* yang diterima dapat menentukan seberapa besar seseorang dapat bertanggung jawab membayar tagihan-tagihan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan *locus of control* adalah sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. Pendapatan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Oleh karena itu semakin semakin tinggi *income* (pendapatan) yang diterima individu maka akan semakin kuat pula individu untuk melakukan

kontrol diri. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *income* yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki.

Theory of planned behavior menyatakan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini persepsi *perceived behavioral control* diwakili oleh *financial knowledge*, sedangkan niat diwakili oleh *locus of control* yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya sendiri. *Financial knowledge* dianggap memiliki pengaruh terhadap *personal financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan dengan melalui *locus of control*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa *financial knowledge* melalui *locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dilogikakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk *locus of control* yang baik pula pada dirinya karena mereka tahu dan dapat membedakan mana yang harus diutamakan dan diprioritaskan serta mana yang harus dikesampingkan. Hal tersebut akhirnya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *locus of control* yang baik sehingga menciptakan *personal financial management behavior* yang baik pula.

Theory of planned behavior menyatakan bahwa niat (intensi) perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini sikap (*attitude*) diwakili oleh *financial attitude*, sedangkan niat diwakili oleh *locus of control* yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya sendiri. *Financial attitude* di-

anggap memiliki pengaruh terhadap *personal financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan dengan melalui *locus of control*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwias-tanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial attitude* melalui *locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dilogika bahwa semakin baik *financial attitude* yang dimiliki individu maka akan semakin kuat pula *locus of control* individu untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku keuangan ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Hal tersebut akhirnya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *locus of control* yang baik sehingga menciptakan *personal financial management behavior* yang baik pula.

Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planned behavior* yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor personal, demografi, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut memang mampu mempengaruhi niat dan perilaku individu menuju satu hal tertentu. Salah satu faktor demografi yang disebutkan adalah pendapatan. Pendapatan atau *income* yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Oleh karena itu semakin semakin tinggi *income* (pendapatan) yang diterima individu maka akan semakin kuat pula individu untuk melakukan kontrol diri. Hal tersebut akhirnya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *income* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *locus of con-*

trol yang baik sehingga menciptakan *personal financial management behavior* yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: menguji adakah pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016, menguji adakah pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* terhadap *locus of control* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016, dan menguji adakah pengaruh positif *financial knowledge*, *financial attitude* dan *income* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 sejumlah 920 mahasiswa. Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin sejumlah 279 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur dan uji sobel. Analisis data yang dilakukan menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS Statistic 21.

Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *personal financial management behavior* (Y). Variabel independen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *financial knowledge* (X1), *financial attitude* (X2), dan *income* (X3). Sedangkan variabel intervening dalam penelitian ini adalah *locus of control* (X4). Variabel *personal financial management behavior* (Y) diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Marsh (2006) yaitu: (1) perilaku mengorganisasi, (2) perilaku pen-

eluaran, (3) perilaku menabung dan (4) perilaku pemborosan.

Variabel *financial knowledge* (X1) diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) yaitu: (1) pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, dan (4) investasi. Variabel *financial attitude* (X2) diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Shim et al (2009) yaitu: (1) melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, (2) menghabiskan uang dalam tabungan, (3) menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan, (4) investasi jangka panjang dan (5) membayar utang atau tagihan setiap bulan. Variabel *income* (X3) diukur berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian Indriani (2015) yaitu: jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan yang diukur dalam satuan mata uang rupiah. Variabel *locus of control* (X4) diukur berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Friedman dan Schustack (2008) yaitu: (1) keyakinan yang dialaminya merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, (2) memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, (3) cenderung dapat mempengaruhi orang lain, (4) yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil dan (5) aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *personal financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, *income* dan *locus of control* yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 21 tercantum dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada variabel *personal financial management behavior* nilai tertinggi 57, nilai terendah 25 dan nilai rata-rata 42,99. Analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel *personal financial management behavior* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PFMB_Y	279	25	57	42,99	5,735
FK_X1	279	25	60	41,15	6,658
FA_X2	279	25	72	50,40	8,233
IN_X3	279	1	5	2,71	,640
LOC_X4	279	28	73	56,71	8,848
Valid N (listwise)	279				

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 2. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel *Personal Financial Management Behavior*

No	Indikator	Kriteria
1.	Perilaku Mengorganisasi	Baik
2.	Perilaku Pengeluaran	Baik
3.	Perilaku Menabung	Baik
4.	Perilaku Pemborosan	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Analisis statistik deskriptif variabel *financial knowledge* pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 60, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 41,15. Analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel *financial knowledge* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel *Financial Knowledge*

No	Indikator	Kriteria
1.	Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi	Baik
2.	Tabungan dan Pinjaman	Baik
3.	Asuransi (Insurance)	Baik
4.	Investasi (Investment)	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Analisis statistik deskriptif variabel *financial attitude* pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 72, nilai terendah 25, dan nilai rata-rata 50,40. Analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel *financial attitude*

mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel *Financial Attitude*

No	Indikator	Kriteria
1.	Melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran	Baik
2.	Menghabiskan uang dalam tabungan	Baik
3.	Menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan	Baik
4.	Investasi jangka panjang	Cukup Baik
5.	Membayar utang atau tagihan setiap bulan	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Analisis statistik deskriptif variabel *income* pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 5, nilai terendah 1, dan nilai rata-rata 2,71. Analisis deskriptif untuk indikator dari variabel *income* yaitu jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan yang diukur dengan satuan mata uang rupiah termasuk dalam kriteria baik.

Analisis statistik deskriptif variabel *locus of control* pada Tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi 73, nilai terendah 28, dan nilai rata-rata 56,71. Analisis deskriptif masing-masing indikator dari variabel *locus of control* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel *Locus of Control*

No.	Indikator	Kriteria
1.	Keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri	Sangat Baik
2.	Memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri	Baik
3.	Cenderung dapat mempengaruhi orang lain	Baik
4.	Yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil	Baik
5.	Aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Tabel 6. Uji Regresi dengan *Personal Financial Management Behavior* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coef-	t	
	B	Std. Error	ficients Beta		
(Constant)	8,387	1,534		5,468	,000
FK_X1	,131	,035	,152	3,733	,000
1 FA_X2	,237	,032	,341	7,345	,000
IN_X3	1,702	,362	,190	4,708	,000
LOC_X4	,223	,032	,345	6,951	,000

a. Dependent Variable: PFMB_Y

Sumber: Data primer diolah, 2019.

. Analisis jalur yang telah dilakukan terhadap variabel *personal financial management behavior* menghasilkan koefisien regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa persamaan regresi yang pertama adalah:

$$Y = 0,152 X_1 + 0,341 X_2 + 0,190 X_3 + 0,345 X_4 + 0,575 e_1$$

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Hasil penelitian diperoleh bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior* sebesar 2,31%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial knowledge* mahasiswa semakin baik, maka *personal financial management behavior* maha-

siswa juga semakin baik.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *financial knowledge* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai keuangan yang dimilikinya. *Financial knowledge* memiliki peran atau pengaruh bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2016 dalam perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*) mereka. Dengan *financial knowledge* yang sudah cukup baik ini maka akan berdampak pada *personal financial management behavior* yang baik pula, mahasiswa akan lebih bijak dalam mengambil keputusan mengenai keuangan mereka.

Financial knowledge merupakan salah satu kontributor yang cukup penting dalam mencapai kesuksesan keuangan. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku

yang baik. *Personal financial management behavior* yang baik dan tepat harus dibekali dengan *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang baik juga. Tanpa adanya pengetahuan keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka akan sulit bagi mahasiswa untuk melakukan pengambilan keputusan yang efektif dan bijak mengenai penggunaan uang yang dimilikinya guna mencapai kesuksesan dan kemakmuran baik saat ini maupun di masa depan.

Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial, dimana perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran. Dalam hal ini *financial knowledge* berperan penting dalam mempengaruhi *personal financial management behavior*. *Financial knowledge* yang dimiliki mahasiswa akan membantu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian mengenai *personal financial management behavior* yang telah dilakukan oleh Mien & Thao (2015), Amanah et al. (2016), Fernandes et al. (2014) dan Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan pribadi).

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* sebesar 11,63%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial attitude* mahasiswa semakin baik, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial attitude* semakin buruk, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin buruk.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *financial attitude* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang cukup baik terhadap keuangan yang dimilikinya. *Financial attitude* memiliki peran atau pengaruh bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun angkatan 2016 dalam perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*) mereka. Dengan *financial attitude* yang sudah cukup baik ini maka akan berdampak pada *personal financial management behavior* yang baik pula, mahasiswa akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Variabel *financial attitude* diukur dengan 5 indikator yaitu melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, menghabiskan uang dalam tabungan, menyimpan uang setiap bulan untuk masa depan, investasi jangka panjang, dan membayar utang atau tagihan setiap bulan. Dari kelima indikator tersebut hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa 4 indikator termasuk dalam kategori baik, sedangkan 1 indikator yaitu investasi jangka panjang termasuk dalam kategori cukup baik.

Financial attitude merupakan kontributor penting dalam mencapai kesuksesan keuangan. Sikap yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. *Personal financial management behavior* yang baik dan tepat harus dibekali dengan *financial attitude* (sikap keuangan) yang baik juga. Tanpa adanya sikap keuangan yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka akan sulit bagi mahasiswa untuk mempunyai catatan keuangan yang dapat membantunya mengontrol keadaan keuangannya serta menjamin tabungannya dapat dimanfaatkan sesuai tujuannya, termasuk memiliki investasi jangka panjang dan membayar tagihan tepat waktu dengan pemasukan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial dimana ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa

batiniah yang mempengaruhi persepsi atau tindakan. Dalam penelitian ini peristiwa-peristiwa batiniah yang dimaksud mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* yang dimiliki seseorang akan membantu individu berperilaku dalam hal keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Amanah et al. (2016), Herdjiono & Damanik (2016), Yap et al. (2016), Mien & Thao (2015), Dwiastanti (2017) dan Humaira & Sagoro (2018) yang menyatakan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Pengaruh *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *income* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior* sebesar 3,61%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *income* mahasiswa semakin baik, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *income* semakin buruk, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin buruk.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *income* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 telah mendapatkan *income* (pendapatan) yang tergolong cukup. Dengan pendapatan yang cukup ini maka mahasiswa dapat semakin mudah dalam memenuhi kebutuhannya dan cenderung semakin bertanggung jawab dengan pendapatan yang dikelolanya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur pendapatan ada satu yaitu jumlah pendapatan yang diterima setiap bulan. Ha-

sil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa indikator untuk mengukur pendapatan termasuk dalam kategori yang cukup baik. Dengan demikian *income* memiliki peranan juga dalam mempengaruhi *personal financial management behavior*.

Income merupakan kontributor penting dalam mencapai kesuksesan keuangan. Pendapatan yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. *Personal financial management behavior* yang baik dan tepat harus dibekali dengan *income* (pendapatan) yang baik juga. Tanpa adanya pendapatan yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka akan sulit bagi mahasiswa memenuhi semua kebutuhannya, termasuk membayar tagihan atau utang, apalagi untuk menabung dan melakukan investasi yang nantinya dapat menjamin tercapainya kesejahteraan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar sosial dimana ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi atau tindakan. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *income*. *Income* yang dimiliki seseorang akan membantu individu berperilaku dalam hal keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Lianto & Elizabeth (2018) yang menyatakan bahwa *income* (pendapatan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Hasil penelitian diperoleh bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* sebesar 11,90%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *locus of control* mahasiswa semakin baik, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *locus of control* se-

makin buruk, maka *personal financial management behavior* mahasiswa juga semakin buruk.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *locus of control* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016 termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki *locus of control* atau pengendalian diri yang baik terhadap keuangan yang dimilikinya. Dengan *locus of control* yang baik maka akan berdampak pada *personal financial management behavior* yang baik pula, mahasiswa akan lebih bertanggungjawab dalam mengelola keuangannya.

Variabel *locus of control* diukur dengan 5 indikator yaitu keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi orang lain, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, dan aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi. Dari kelima indikator tersebut hasil statistik deskriptif menunjukkan 1 indikator yaitu keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 4 indikator lainnya termasuk dalam kategori baik.

Locus of control merupakan kontributor penting dalam mencapai kesuksesan keuangan. *Locus of control* atau pengendalian diri ini meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari usahanya sendiri. Pengendalian diri yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku yang baik. *Personal financial management behavior* yang baik dan tepat harus dibekali dengan *locus of control* (pengendalian diri) yang baik juga. Tanpa adanya pengendalian diri yang baik dalam pengelolaan keuangan, maka akan sulit bagi mahasiswa untuk mengontrol dirinya agar dapat memanfaatkan penerimaan yang diterima untuk memenuhi keperluan yang memang dibutuhkan saja. Dengan pengendalian diri yang baik maka mahasiswa akan dapat mengalokasikan uang yang dimilikinya sesuai rencana sehingga tu-

juan keuangannya dapat tercapai tanpa mengalami kendala yang berarti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individu), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu yaitu konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku. Dalam penelitian ini, yang dimaksud perilaku seseorang adalah *personal financial management behavior*, dan yang dimaksud konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) adalah *financial knowledge*. Sedangkan *locus of control* disini adalah niat (*intention*) yang nantinya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*personal financial management behavior*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) dan Dwiastanti (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Analisis jalur yang kedua dengan *locus of control* sebagai variabel dependen menghasilkan koefisien regresi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa persamaan regresi yang kedua adalah:

$$Y = 0,167 X_1 + 0,463 X_2 + 0,274 X_3 + 0,701 e_2$$

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *financial knowledge* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control* sebesar 2,79%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial knowledge* mahasiswa semakin baik, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial knowledge* semakin buruk, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin buruk.

Tabel 7. Uji Regresi dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	12,277	2,782		4,414	,000
1					
FK_X1	,221	,064	,167	3,446	,001
FA_X2	,497	,053	,463	9,437	,000
IN_X3	3,793	,639	,274	5,938	,000

a. Dependent Variable: LOC_X4

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, *financial knowledge* mewakili *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan) dan *locus of control* mewakili niat (*intention*). Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik membentuk *locus of control* yang baik pula. Orang tersebut akan mengontrol diri untuk selalu mengambil keputusan yang tepat dan cermat sesuai dengan pengetahuan mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu semakin besar *perceived behavioral control* maka akan semakin kuat pula *locus of control* individu untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki. Jadi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi tingkat kontrol diri (*locus of control*) yang mereka miliki, sehingga mahasiswa dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengontrol diri untuk tidak menggunakan uang diluar kebutuhan dan anggaran yang sudah direncanakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh terhadap *locus of control* (pengendalian diri).

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *financial attitude* terhadap *locus of control* sebesar 21,44%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *financial attitude* mahasiswa semakin baik, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *financial attitude* semakin buruk, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin buruk.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, *financial attitude* mewakili *attitude toward the behavior* (sikap) dan *locus of control* mewakili niat (*intention*). Sikap keuangan (*financial attitude*) yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi tingkat pengendalian diri (*locus of control*) yang mereka miliki. Semakin baik *financial attitude* yang dimiliki individu akan semakin kuat pula *locus of control* individu untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung suatu perilaku keuangan ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Sehingga apabila semakin baik tingkat *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki. Sehingga mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan dapat mengendalikan diri untuk selalu bijak dalam menggunakan uangnya, agar uang yang dimiliki tidak hanya memberikan manfaat secara

financial tapi juga memberikan manfaat ekonomi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiastanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *locus of control* (pengendalian diri).

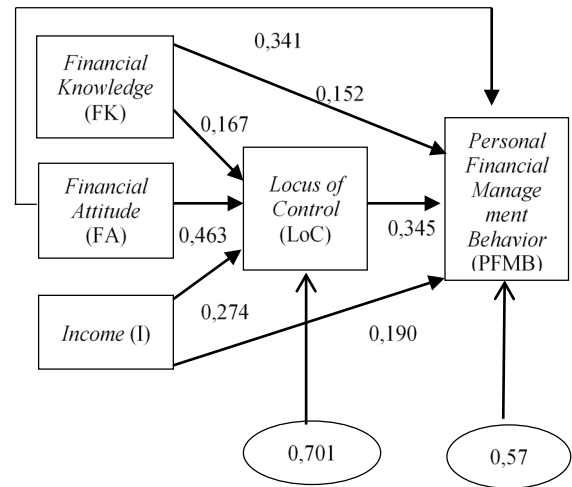
Pengaruh *Income* terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *income* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang diperoleh yaitu positif dan signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh *income* terhadap *locus of control* sebesar 7,51%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *income* mahasiswa semakin baik, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *income* semakin buruk, maka *locus of control* mahasiswa juga semakin buruk.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, *income* mewakili faktor demografi berupa pendapatan dan *locus of control* mewakili niat (*intention*). Pendapatan yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk melakukan kontrol diri, membatasi tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan pemborosan dan menahan diri untuk tidak mengeluarkan uang diluar yang sudah direncanakan. Oleh karena itu semakin tinggi *income* (pendapatan) yang diterima individu maka akan semakin kuat pula individu untuk melakukan kontrol diri. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *income* yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat *locus of control* yang dimiliki. Pendapatan (*income*) yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi tingkat pengendalian diri (*locus of control*) yang mereka miliki, sehingga mahasiswa dengan pendapatan yang baik akan dapat mengendalikan diri untuk selalu memenuhi semua kewajiban dan membayar tagihan serta utangnya tepat waktu, serta menyisihkan uang untuk menabung dan melakukan investasi termasuk sadar mengikuti asuransi sebagai usaha proteksi diri.

Model analisis jalur untuk menjelaskan hubungan variabel *financial knowledge*, *financial*

attitude, dan *income* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Jalur

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *locus of control* merupakan variabel mediasi dari pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,058 atau 5,8% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,152 atau 15,2%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,210 atau 21%. Hasil yang diperoleh dari nilai t hitung adalah 2,5217 sedangkan t tabel sebesar 1,9685. Sehingga t hitung > t tabel menunjukkan bahwa H8 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *financial knowledge* melalui *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *locus of control* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *locus of control* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior* mahasiswa. Hal ini di-

karenakan mahasiswa menilai bahwa *financial knowledge* yang dimiliki telah membuat mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien mengenai *personal financial management behavior* tanpa harus memperhatikan pengaruh dari *locus of control*. *Locus of control* menunjukkan tingkat pengendalian diri seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Mahasiswa kurang memperhatikan bahwa *locus of control* yang dimiliki dapat mempengaruhi *personal financial management behavior* mahasiswa. Sehingga mahasiswa hanya merasa bahwa dengan menggunakan *financial knowledge* saja sudah cukup untuk mengoptimalkan *personal financial management behavior* mahasiswa. Dengan demikian dapat mengakibatkan turunnya pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori belajar sosial dan *theory of planned behavior* (TPB). Teori belajar sosial mengatakan bahwa perilaku terjadi karena proses kognitif dalam diri individu memegang peranan dalam pembelajaran. Menurut teori ini perilaku dipengaruhi oleh proses kognitif, dimana proses kognitif dalam penelitian ini adalah *financial knowledge*. Sedangkan *theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa niat dan perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) diwakili oleh *financial knowledge*, sedangkan niat diwakili oleh *locus of control* dan perilaku diwakili oleh *personal financial management behavior*.

Dalam penelitian ini, *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap *locus of control* dan selanjutnya memiliki pengaruh juga terhadap *personal financial management behavior*. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik akan membentuk *locus of control* yang baik pula pada dirinya karena mereka tahu dan dapat membedakan mana yang harus diutamakan dan diprioritaskan serta mana yang harus dikesampingkan. Hal tersebut ak-

hirnya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *financial knowledge* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *locus of control* yang baik sehingga menciptakan *personal financial management behavior* yang baik pula. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik maka kemampuan pengendalian diri (*locus of control*) dari mahasiswa tersebut juga akan semakin baik dan selanjutnya akan mempengaruhi *personal financial management behavior* dari mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kholilah (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *locus of control* merupakan variabel mediasi dari pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior*, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,160 atau 16% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,341 atau 34,1%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,501 atau 50,1%. Hasil yang diperoleh dari nilai t hitung adalah 6,6667 sedangkan t tabel sebesar 1,9685. Sehingga t hitung > t tabel menunjukkan bahwa H9 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *financial attitude* melalui *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 diterima.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari peran *locus of control* sebagai variabel mediasi, yang artinya bahwa *locus of control* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh an-

tara *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa menilai bahwa *financial attitude* yang dimiliki telah membuat mahasiswa mampu bersikap bijak dan bertanggung jawab terhadap *personal financial management behavior* tanpa harus memperhatikan pengaruh dari *locus of control*. *Locus of control* menunjukkan tingkat pengendalian diri seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Mahasiswa kurang memperhatikan bahwa *locus of control* yang dimiliki dapat mempengaruhi *personal financial management behavior* mahasiswa. Sehingga mahasiswa hanya merasa bahwa dengan menggunakan *financial attitude* saja sudah cukup untuk mengoptimalkan *personal financial management behavior* mahasiswa. Dengan demikian dapat mengakibatkan turunnya pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial dan *theory of planned behavior*. Teori belajar sosial mengatakan bahwa ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Dalam penelitian ini peristiwa-peristiwa batiniah yang dimaksud mempengaruhi persepsi dan tindakan adalah *financial attitude* dan perilaku yang dimaksud adalah *personal financial management behavior*. Sedangkan *theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kendali perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Pada penelitian ini sikap diwakili oleh *financial attitude* sedangkan niat diwakili oleh *locus of control* yang meyakini bahwa keberhasilan keuangan pribadi adalah hasil dari kemampuannya sendiri, dan perilaku diwakili oleh *personal financial management behavior*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin baik *financial attitude* yang dimiliki individu maka akan semakin kuat pula *locus of control* individu untuk melakukan atau tidak perilaku yang sedang dipertimbangkan. Perasaan untuk mendukung atau tidak mendukung

suatu perilaku keuangan ini akan membentuk *locus of control* pada diri seseorang. Hal tersebut akhirnya akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sehingga disini terdapat keterkaitan bahwa semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang dimiliki oleh individu maka akan membentuk *locus of control* yang baik sehingga menciptakan *personal financial management behavior* yang baik pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiastanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* (pengendalian diri).

Pengaruh *Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus of Control*

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa variabel *locus of control* bukan merupakan variabel mediasi dari pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior*, dapat dilihat dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,094 atau 9,4% sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,190 atau 19%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,284 atau 28,4%. Hasil yang diperoleh dari nilai *t* hitung adalah 0,4279 sedangkan *t* tabel sebesar 1,9685, sehingga *t* hitung < *t* tabel. Dengan demikian *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa H10 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *income* melalui *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 ditolak.

Teori belajar sosial menyatakan ada hubungan tiga arah yang saling mengunci yaitu tingkah laku atau perilaku, lingkungan, dan peristiwa-peristiwa batiniah yang mempengaruhi persepsi atau tindakan. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud mempengaruhi perilaku keuangan yaitu *income*. *Income* yang dimiliki seseorang akan membantu individu berperilaku dalam hal keuangan. Berdasarkan *theory of planned behavior*, *income* mewakili fak-

tor demografi berupa pendapatan dan *locus of control* mewakili niat (*intention*), sedangkan *personal financial management behavior* mewakili perilaku.

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini tidak berhasil dibuktikan. Dari hasil pengujian hipotesis di atas, didapati bahwa *locus of control* tidak signifikan memediasi pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memediasi pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior*. Hal ini terjadi karena bagi mahasiswa pengelolaan keuangan pribadi ini adalah pengalaman pertama atau masa-masa awal sehingga masih membutuhkan penyesuaian. Mahasiswa juga belum memiliki pendapatan secara pribadi, mayoritas masih bergantung pada uang saku yang diberikan orang tua sehingga rasa tanggung jawab dalam mengatur keuangan agar benar-benar efektif pun masih kurang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh positif *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior* (2) ada pengaruh positif *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* (3) ada pengaruh positif *income* terhadap *personal financial management behavior* (4) ada pengaruh positif *locus of control* terhadap *personal financial management behavior* (5) ada pengaruh positif *financial knowledge* terhadap *locus of control* (6) ada pengaruh positif *financial attitude* terhadap *locus of control* (7) ada pengaruh positif *income* terhadap *locus of control* (8) ada pengaruh positif *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* (9) ada pengaruh positif *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control* (10) tidak ada pengaruh *income* terhadap *personal financial management behavior* melalui *locus of control*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1). Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2). Drs. Heri Yanto, MBA., PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi perijinan selama pelaksanaan penelitian. 3). Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dan perijinan selama penyusunan skripsi. 4). Dr. Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bantuan, dan saran selama proses penulisan skripsi ini. 5). Seluruh dosen dan staf FE Unnes yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh pendidikan. 6). Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa, support dan dukungan dalam segala hal. 7). Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang selalu ada dan saling menguatkan di saat susah dan senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211.
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235. https://doi.org/ISSN_2355-9357
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 2(2).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*,

- 7(2), 107–128. [https://doi.org/http://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/http://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- CNNIndonesia. (2018). Alasan Generasi Milenial Lebih Konsumtif. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180418215055-282-291845/alasan-generasi-milenial-lebih-konsumtif>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *Jurnal Management and Business Review*, 1(1).
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Finance.detik.com. (2018). Ini Tips untuk Para Wanita yang Jadi Menteri Keuangan Keluarga. Finance Detik.com. Retrieved from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2384318/ini-tips-untuk-para-wanita-yang-jadi-menteri-keuangan-keluarga>
- Geotimes. (2018). Konsumerisme Dan Falsafah Hidup Masyarakat Indonesia. Geotimes.
- Haning, V. H. (2012). Perilaku Self-Control Dalam Mengelola Keuangan Pribadi : Berdasarkan Theory of Planned Behavior dan Conscientiousness. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriani, L. (2015). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kardi, S. (1997). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Khotimah, H., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Sikap Konsumen dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Keputusan Pembelian Produk Fashion Melalui Minat Beli. *Journal of Economic Education*, 5(2), 110–121.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1). *Jurnal STIE MDP*, Maret 2018, 1–12.
- Marsh, B. A. (2006). Examining the Personal Finance Attitudes, Behavior, and Knowledge Levels of First-year and Senior Students at Baptist Universities In The State of Texas. Dissertation, August. Retrieved from <http://library.uprm.edu:2352/Abicomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*, AP15Vietna.
- Pankow, D. (2012). Financial Values, Attitude, and Goals. *Family Economic Specialist*, 591(August).
- Parahiyangan, F. A. (2013). Pengaruh Kontrol Diri Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku

- Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi (Edisi 12 J)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabri, M. F., Macdonald, M., Masud, J., & Paim, L. (2008). Financial Behavior and Problems among College Students in Malaysia : Research and Education Implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2009). Sosialisasi Keuangan of First-Year College Student : The Role of Parents, Work, and Education. *Journal Youth Adolescence*, 39(12), 1457–1470.
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 150–163.
- Sulistiani, W., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior. *Economic Education Analysis Journal*.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Triwidisari, A., Ahmad, N., & Muhsin. (2017). The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(2), 170–181. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13565>
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3).